

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN KARAKTER BERBASIS LOCAL GENIUS PADA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TABANAN TAHUN 2021

Ida Bagus Surya Abadi¹, I Komang Ngurah Wiyasa², Dewa Bagus Ketut Semara Putra³

^{1 2 3}FIP UNDIKSHA

Email: Idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id.

ABSTRACT

The development of education in this digital era is rapid, technological advances are not only enjoyed by adults but elementary school age children can also enjoy this technological development. Currently, technology is widely used in the world of education as a means and infrastructure for interaction between educators and students.

Character education is a very important key in shaping a child's personality. Apart from being at home, character education also needs to be implemented in schools and social circles. In order to prepare the 2045 Golden Generation, the government strengthens the character of the young generation so that they have an advantage in the global competition of the 21st century. As part of the National Mental Revolution Movement, KDP applies 5 main values to basic education students, namely: religiosity, nationalism, independence, mutual cooperation and integrity. Strong character shapes individuals to become agents of change for themselves and the surrounding community. One of the innovations is to use local genius-based teaching media to create a generation that can maintain character values in accordance with Indonesian culture, especially the culture, customs, and traditions that exist in Tabanan District in the midst of current technological and cultural advances.

Keywords: *adaptive, cooperative learning, deduktif*

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan di era digital ini sangatlah pesat, kemajuan teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja namun anak-anak usia sekolah dasar juga sudah dapat menikmati perkembangan teknologi ini. Saat ini teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Dalam rangka mempersiapkan Generasi Emas 2045, pemerintah menguatkan karakter generasi muda agar memiliki keunggulan dalam persaingan global abad 21. Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, PPK menerapkan 5 nilai utama karakter pada siswa pendidikan dasar yaitu: religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat di sekitarnya. Salah satu inovasinya adalah dengan memanfaatkan media ajar berbasis local genius guna menciptakan generasi yang dapat mempertahankan nilai-nilai karakter sesuai dengan kebudayaan yang dimiliki Indonesia terutama kebudayaan, adat, serta tradisi yang ada di Kecamatan Tabanan ditengah kemajuan teknologi dan budaya saat ini.

Kata kunci: *alat bantu, pembelajaran kooperatif, deduktif*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan yang diajarkan oleh seorang pengajar kepada peserta didik agar peserta didik

memiliki kecerdasan, akhlak yang baik, kepribadian serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, bangsa dan orang-orang di sekitarnya. Perkembangan pendidikan di era digital ini sangatlah pesat, kemajuan teknologi

tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja namun anak-anak usia sekolah dasar juga sudah dapat menikmati perkembangan teknologi ini. Saat ini teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan diharapkan mengalami berbagai perubahan. Perubahan yang diperlukan tidak mengubah kurikulum yang berlaku tetapi menghendaki sikap baru dan keterampilan baru dari para guru, kepala sekolah, pengawas, dan konselor sekolah. Sikap dan keterampilan baru tersebut merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dan mencapai keberhasilan. Perubahan sikap dan penguasaan keterampilan yang dipersyaratkan tersebut hanya dapat dikembangkan melalui pendidikan dalam jabatan yang terfokus, berkelanjutan, dan sistemik.

Banyak kasus destruktif yang muncul dalam konteks kebangsaan, seperti sentimen antar etnis, perselisihan antar suku, kasus-kasus narkoba, tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap anak, kasus bullying, ini menunjukkan bahwa karakter kebangsaan masih lemah. Pembentukan karakter sedari dini akan menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan kunci utama dalam pembangunan bangsa.

Karakter adalah sifat kejiwaan yang berupa tabiat atau watak yang membedakan seorang dari yang lain. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku setiap individu yang khas

untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan.

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakikatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. Dalam rangka mempersiapkan Generasi Emas 2045, pemerintah menguatkan karakter generasi muda agar memiliki keunggulan dalam persaingan global abad 21. Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, PPK menerapkan 5 nilai utama karakter pada siswa pendidikan dasar yaitu: religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat di sekitarnya. Selain lima nilai utama karakter, melalui PPK, pemerintah mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi generasi muda.

Nilai-nilai utama Pendidikan Karakter perlu dikembangkan secara komprehensif. Masyarakat Tabanan merupakan masyarakat religius, sangat terkenal memiliki warisan seni dan budaya yang sangat unik dibandingkan dengan Kecamatan lainnya di Bali. Untuk itu dalam proses penyampaian pesan terkait menjaga kebudayaan terutama di Kecamatan Tabanan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar, media memiliki peranan penting untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan minatnya dalam belajar dan memudahkan siswa untuk menerima pesan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih variatif sehingga proses pembelajaran menjadi terasa sangat

menyenangkan. Disinilah peran guru untuk mampu membuat dan memilih media pembelajaran apa yang bagus dan cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Pemilihan media yang tepat akan mampu membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Indonesia yang terbentang begitu luasnya dengan aneka ragam budaya, adat-istiadat serta kesenian dengan segala spesifikasinya yang disebut local genius adalah mutiara-mutiara terselubung yang sangat perlu diungkap kembali, supaya kita tidak kehilangan jatidiri, milik kita yang sangat berharga untuk dimanfaatkan dan dikumandangkan keseluruh mancanegara. Sehingga guru sebagai pendidik yang professional menyiapkan media ajar yang harus memperhatikan kondisi lingkungan dan budaya masyarakat setempat dan mengakomodasi teknologi pembelajaran. Salah satu inovasinya adalah dengan memanfaatkan media ajar berbasis local genius guna menciptakan generasi yang dapat mempertahankan nilai-nilai karakter sesuai dengan kebudayaan yang dimiliki Indonesia terutama kebudayaan, adat, serta tradisi yang ada di Kecamatan Tabanan ditengah kemajuan teknologi dan budaya saat ini.

Berdasarkan pada analisis situasi yang telah dipaparkan di bagian analisis situasi dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) Belum adanya keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis karakter. (2) Kesempatan guru sekolah dasar untuk berlatih dalam membuat media pembelajaran berbasis karakter masih perlu ditingkatkan. Adapun tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut. Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru sekolah dasar dalam menerapkan pembuatan media pembelajaran karakter untuk siswa di Tabanan.

METODE

Dalam kegiatan ini dideskripsikan kerangka pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media

pembelajaran karakter melalui penerapan secara langsung. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Permasalahan Utama:

1. Perlu adanya media untuk menyampaikan materi terkait pembelajaran karakter di sekolah.
2. Guru belum memiliki keterampilan khusus dalam membuat media pembelajaran karakter.

Alternatif Pemecahan Masalah:

1. Memberikan penyuluhan tentang pembuatan media pembelajaran karakter berbasis local genius kepada guru sekolah dasar di Tabanan .
2. Memberi pelatihan kepada guru sekolah dasar di Tabanan terkait pembuatan media pembelajaran karakter.

Alternatif yang paling tepat

Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis local genius kepada guru sekolah dasar di Tabanan

Metode Kegiatan

1. Penjajagan/ observasi ke sekolah dasar di Tabanan.
2. Penetapan Subjek sasaran (Guru sekolah dasar di Tabanan)
3. Mohon ijin pelaksanaan pada pihak terkait
4. Menyusun rencana kegiatan pelatihan
5. Menetapkan jadwal kegiatan pelatihan
6. Melaksanakan evaluasi kegiatan sebagai bahan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan akhir pkm

Pelatihan Pembuatan Media pembelajaran Karakter Berbasis Local Genius Pada Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Tabanan Tahun 2021 dilakukan dengan mengunjungi pihak mitra melalui Kepala UPT Disdikpora Tabanan Sukawinasa. S.Pd beliau menyambut baik maksud tim P2M yang akan memberikan Pendampingan. Selanjutnya di hari yang sama tim P2M menyambangi pengawas SD Tabanan yaitu Bapak Drs.I Wayan Duniarta, beliau pun

sangat antusias dengan Kegiatan ini karena guru guru di sekolah belum semuanya bisa menyusun media pembelajaran. Setelah menyepakati Kegiatan ini kami membuat surat kerja sama (lampiran).

Penjajagan akhir dilakukan pada akhir juli 2021 sebelum kegiatan dimulai, anggota tim mengunjungi kembali sekolah mitra dengan sebelumnya menginformasikan kepada pengawas jumlah peserta yang diperlukan untuk Pendampingan ini. Sosialisasi dilakukan kepada 14 peserta yang terdiri dari masing-masing 2 wali kelas perwakilan dari setiap sekolah yang diundang. Sosialisasi dilakukan dengan menginformasikan kegiatan akan dilakukan sebanyak 2 x Pendampingan dan 1 kali monitoring, segala alat dan bahan dipersiapkan oleh tim, peserta hanya perlu membawa laptop. Selain itu juga disepakati pelaksanaan Kegiatan dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021 dan 11 Agustus 2021, sedangkan jadwal monitoring dilakukan 1 bulan setelah Pendampingan terakhir dilakukan. Kegiatan Pendampingan dilaksanakan di SDN 1 Sembung Gede, Kecamatan Tabanan. Kegiatan dihadiri dari 12 guru-guru SD Tabanan, Pembukaan Pendampingan diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, yang dilanjutkan dengan doa.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Media pembelajaran

Selanjutnya, laporan panitia pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat sekaligus pengenalan peserta dan narasumber. Kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari pengawas SD

mewakili bapak kepala uptd Tabanan sekaligus membuka Kegiatan Pendampingan ini.



Gambar 2 Pelatihan Pembuatan Media pembelajaran

Kegiatan inti Pendampingan diawali dengan pre-test pemahaman dan pengalaman peserta dalam penyusunan proposal media pembelajaran. Selanjutnya, materi pertama yang disampaikan oleh narasumber utama, Dr Ida Bagus Gede Surya Abadi SE M.Pd Sesi tanya jawab dilakukan secara aktif oleh peserta, sebagai wujud keingintahuan mereka terhadap media pembelajaran. Materi sesi kedua disampaikan oleh Bapak I komang wiasa Pada sesi ini dipaparkan mengenai penyusunan media pembelajaran local genius.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Media pembelajaran

Pendampingan yang kedua dilakukan pada hari sabtu, 11 Agustus 2021 fokusnya adalah merancang media pembelajaran berbasis karakter. Selanjutnya para peserta secara berkelompok menyusun media pembelajaran, dengan diawali pembuatan power point dengan

di pandu oleh para dosen yang terlibat dalam pengabdian masyarakat tersebut. Tidak lupa juga menyisipkan karakter pada media pembelajaran yang mereka susun.

SIMPULAN

Terselenggaranya program PKM Pengabdian Masyarakat sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan serta memvariasikan media pembelajaran melalui pelatihan pembuatan media berbasis local genius ini. Program tersebut terlaksana melalui dari beberapa rangkaian kegiatan maupun persiapan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan serta keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran yang baik dan bermanfaat. Kegiatan tersebut memberikan informasi kepada guru yang utamanya guru muda melalui kegiatan sosialisasi serta pelatihan pembuatan media

pembelajaran berbasis local genius di SD Kecamatan Tabanan.

DAFTAR RUJUKAN

- Putri, Dini Palupi (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Raharjo, Sabar Budi (2010). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 229-238.
- Daniah (2016). Kearifan Lokal (Local Wisdom) sebagai Basis pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Fajarini, Ulfah (2014). Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Social Science Education*, 1(2), 123-130.
- Sukarata, Made (1999). Pengenalan dan Pemahaman Local Genius Menghadapi Era Globalisasi di Indonesia. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmala*, 1(1), 40-46.